



Penyuluhan Tentang Program Posyandu Pada Ibu-Ibu Kader Di Desa Wonorejo Kecamatan Poncokusumo

Rokhamah^{1*}, Yusnita², Emi³

^{1,2,3}Prodi D3 Kebidanan, Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia

*e-mail Korespondensi : rokhamahakbidwhn@gmail.com

Abstract

Service post is a health effort managed by, from, for and with the community in order to empower and provide convenience in maternal, infant, and toddler health services. Health cadres are the spearhead of the implementation of Posyandu in the community. There are still many cadres who do not understand in detail about the posyandu program. The purpose of this community service is to provide education about posyandu and its programs so that cadres will understand better so that they are finally able to play an active role in the implementation of posyandu activities. The method used in this counseling uses lecture-based counseling methods as a technique. A lecture format is used to introduce the topics in this exercise, followed by guided practice and assessment. The results obtained after this counseling activity increased the cadres' understanding of posyandu and its programs, this was shown by the evaluation process when the cadres were able to answer questions from the extension team.

Keywords: Program, Posyandu, Cadres

Abstrak

Pos pelayanan terpadu adalah sebuah upaya kesehatan yang dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat dalam rangka memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan balita. Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelaksanaan Posyandu di masyarakat. Masih banyak kader yang belum memahami secara detail tentang program posyandu. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang posyandu dan programnya sehingga para kader akan lebih paham sehingga akhirnya mampu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini dengan menggunakan metode konseling berbasis ceramah sebagai tekniknya. Format ceramah digunakan untuk memperkenalkan topik dalam latihan ini, diikuti dengan praktik terbimbing dan penilaian. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan penyuluhan ini pemahaman kader tentang posyandu maupun programnya meningkat hal ini yang ditunjukkan dengan proses evaluasi saat Tanya jawab para kader mampu menjawab pertanyaan dari tim penyuluh.

Kata Kunci: Program, Posyandu, Kader

Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Hafifah & Abidin,

2020). Untuk mewujudkan Posyandu di masyarakat, kader kesehatan menjadi garda terdepan. Setiap bulannya, kader kesehatan bertugas mengawal pelaksanaan Posyandu yang meliputi seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Masih banyak Posyandu yang tidak ada atau tidak berfungsi dengan baik. Masyarakat Posyandu mayoritas masih berada pada strata Madya dan Purnama, oleh karena itu hal ini terlihat jelas dari sudut pandang mereka. Mereka yang telah menyelesaikan pelatihan di Puskesmas memenuhi syarat untuk memimpin kader Posyandu, sebuah inisiatif yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelayanan kesehatan.

Kader kesehatan merupakan tenaga sukarela dipilih masyarakat dan berperan mengembangkan masyarakat, direkrut dari, oleh, untuk masyarakat, kader dapat berperan dibidang kesehatan ada dua macam yaitu di posyandu dan di luar posyandu (Sunarti, 2018). Kader posyandu adalah tenaga kesehatan profesional yang berlokasi dekat dengan posyandu dan lebih banyak berinteraksi langsung dengan pasien dibandingkan penyedia layanan kesehatan lainnya, maka kader posyandu mempunyai peran yang sangat penting. Dalam rangka operasional KIA di Posyandu, kader Posyandu mempunyai tanggung jawab untuk mencatat, menimbang, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA, menggunakan buku tersebut sebagai alat konseling, dan melaporkan penggunaan buku tersebut kepada tenaga kesehatan (Widagdo, 2019). Peran kader dalam kegiatan posyandu begitu besar karena kader berperan aktif ketika sebelum hari buka posyandu, saat hari buka posyandu, dan setelah hari buka posyandu (Didah, 2020).

Dalam pelaksanaan program pelayanan Posyandu, setidaknya ada lima paket program yang harus diadakan oleh setiap Posyandu, yang disebut sebagai paket kegiatan pelayanan minimal. Kelima program tersebut adalah perbaikan gizi (termasuk paket Pemberian Makanan Tambahan (PMT)), kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), imunisasi, dan penanggulangan penyakit diare (P2-Diare) (Nain, 2021). Di Desa Wonorejo belum semua kader memahami tentang program posyandu secara mendalam, berdasarkan ini penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang pemberian edukasi kepada para kader tentang program posyandu. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang posyandu dan programnya sehingga para kader akan lebih paham dan akhirnya mampu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

Penyuluhan tentang program Posyandu kepada ibu-ibu kader di Desa Wonorejo bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjalankan tugas-tugas di Posyandu. Dengan penyuluhan ini, diharapkan para kader dapat lebih memahami pentingnya peran mereka, memperoleh informasi terkini tentang kesehatan, serta mampu mengaplikasikan dalam kegiatan di Posyandu. Melalui penyuluhan yang terencana dan sistematis, diharapkan ibu-ibu kader dapat lebih bersemangat dan berkomitmen dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk memperkuat koordinasi dan kerjasama antara kader, masyarakat, dan tenaga kesehatan, sehingga program Posyandu dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penyuluhan tentang program Posyandu kepada ibu-ibu kader di Desa Wonorejo tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, tetapi juga sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, memerlukan metode yang sistematis dan terencana untuk memastikan program tersebut berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Tempat dan waktu

Pendampingan ini dilakukan pada :

Waktu : Senin 20 November 2023

Pukul : 10.00 s/d 12.00

Tempat : Kelurahan Desa Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

2. Khalayak sasaran/mitra kegiatan

Kader yang ada di Dusun Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, menjadi sasaran penerima aksi ini.

3. Metode pengabdian;

Untuk melaksanakan penyuluhan tentang program Posyandu kepada ibu-ibu kader kesehatan di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Metode yang digunakan adalah Konseling berbasis ceramah. Konseling berbasis ceramah adalah pendekatan dalam memberikan nasihat, panduan, atau bimbingan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan format ceramah atau penyampaian informasi yang lebih formal (Yulifah & Yuswanto, 2019). Metode ini sering digunakan dalam penyuluhan atau program pencegahan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan, pendidikan, agama, atau topik lainnya kepada sejumlah besar orang secara efisien.

4. Indikator keberhasilan;

Tindakan kader dalam mendiskusikan dan melaksanakan program posyandu akan menjadi bukti semakin berkembangnya pemahaman mereka terhadap program tersebut. Dengan semakin aktifnya kader dalam mendiskusikan dan melaksanakan program posyandu, mereka dapat memperluas jaringan komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat setempat. Hal ini akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan tersebut, sehingga tujuan program posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dapat tercapai dengan lebih efektif. Selain itu, kader yang terlibat aktif juga akan menjadi contoh teladan bagi masyarakat sekitar dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

5. Metode evaluasi

Kegiatan penyuluhan ini dievaluasi melalui kegiatan tanya jawab dan persiapan posyandu setelah diakan penyuluhan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta untuk mengetahui apakah mereka siap melaksanakan program posyandu dengan baik. Dengan adanya kegiatan tanya jawab, peserta dapat mengungkapkan pertanyaan atau kesulitan yang mereka hadapi sehingga dapat diberikan penjelasan lebih lanjut. Setelah itu, peserta akan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan posyandu dengan harapan agar program tersebut dapat berjalan lancar dan efektif.

Dengan menerapkan metode-metode ini, program Posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Program ini tidak hanya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga memberdayakan ibu-ibu kader untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatan komunitas mereka.

Hasil dan Pembahasan

Tim penyuluh melakukan kegiatan sosialisasi di Dusun Wonorejo Kecamatan Poncokusumo dengan menggunakan materi program Posyandu sebanyak dua kali. Kegiatan penyuluhan program posyandu dilakukan bersamaan dan dalam prakteknya di bagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan setiap pos posyandu. Para

kader diinstruksikan untuk dapat menyiapkan persiapan posyandu setelah mendapat penyuluhan. dari tim penyuluh. Mereka juga diajari tentang pentingnya mencatat data kesehatan masyarakat di setiap posyandu dan bagaimana cara melaporkannya ke Dinas Kesehatan setempat. Para kader pun diberikan pengetahuan mengenai cara memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat yang datang ke posyandu, seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Dusun Wonorejo dapat lebih aware akan pentingnya menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Proses diskusi setiap kelompok dan persiapan posyandu diobservasi oleh tim penyuluh setelah diskusi kelompok. Setelah diskusi kelompok selesai, seluruh kelas berkumpul untuk membicarakan tentang posyandu dan melihat perkembangan masing-masing kelompok. Untuk meningkatkan cakupan posyandu, peserta dapat meningkatkan layanan posyandu melalui konseling dan praktik yang tepat. Dalam diskusi kelompok, peserta juga diajak untuk memberikan ide-ide kreatif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program posyandu. Selain itu, tim penyuluh juga memberikan informasi mengenai manfaat dari posyandu dan bagaimana cara-cara untuk mengoptimalkan pelayanan yang diberikan. Dengan adanya kerjasama antara peserta dan tim penyuluh, diharapkan dapat tercipta program posyandu yang lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat.



Gambar 1: Proses Konseling dan diskusi

Kader telah memahami dengan baik tentang program posyandu, peran dan tugas kader maupun 5 meja posyandu. Dari segi kehadiran di katakana maksimal karena seluruh kader hadir, kendala yang dihadapi dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ada beberapa kader yang tidak bias mengikuti secara baik karena anknya sedang rewel. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meminta para kader yang ada untuk mengajari para kader yang belum paham bagaimana mempersiapkan peralatan posyandu dengan benar selama mereka belajar. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mereka dan juga memperkuat kerjasama antar kader. Selain itu, para kader juga bisa saling memberikan dukungan dan motivasi satu sama lain agar kegiatan posyandu dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Dengan adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antar kader, diharapkan program posyandu dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat.



Gambar 1.2 Proses Tanya Jawab

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berlangsung maksimal, peserta penyuluhan semua hadir. Peserta penyuluhan bisa menjawab dan mengulang pertanyaan penyaji. Penyuluhan tentang Program Posyandu terhadap ibu-ibu kader di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak. Program ini bertujuan untuk memberdayakan para kader Posyandu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Secara keseluruhan, penyuluhan tentang Program Posyandu terhadap ibu-ibu kader di Desa Wonorejo telah memberikan dampak positif dalam memperkuat kapasitas kader Posyandu. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, para kader diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal, sehingga mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak di desa tersebut. Diharapkan, program ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Desa Wonorejo.

Ucapan Terima kasih

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran acara ini, baik perangkat desa Wonorejo, para kader, hingga direktur Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Referensi

- Didah, D. (2020). Pengetahuan Kader Tentang Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(1), 95–98.
- Germas. (2019). Panduan orientasi kader posyandu, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes RI

- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893–900.
- Ika Trisanti, Fania Nurul Khoirunnisa / Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.9 No.2 (2018) 192-199
- Nain, U. (2021). Pelaksanaan Program Posyandu dan Perilaku Hidup Sehat Ibu dan Anak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Palangga Praja (JPP)*, 3(2).
- Rita & Tri johan. (2009). Asuhan Kebidanan komunitas. Salemba medika. Jakarta.
- Rita & Tri johan. (2014). Asuhan Kebidanan komunitas, Salemba medika , Jakarta
- Sunarti. (2018). Peran kader kesehatan dalam pelayanan posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 94–100.
- Widagdo, L. (2019). *Pemanfaatan buku KIA oleh kader posyandu: studi pada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*.
- Yulifah, R., & Yuswanto, T. J. A. (2019). Asuhan kebidanan komunitas. *Jakarta: Salemba Medika*, 28–43.